

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DAN PENENTUAN HARGA JUAL BERAS PADA
CV. RIMO TANI DI DESA PASI TEUNGOH
KECAMATAN KAWAY XVI
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

CUT RIKA YULIANA
NIM. 1805906030007



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh - Aceh Barat 23615, PO BOX 59
Web : www.utu.ac.id, email : ekonomi@utu.ac.id, telepon: 0655-7110535

Meulaboh, April 2023

Program Studi : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA YULIANA
NIM : 1805906030007

Dengan judul:

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Beras pada
CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh
Barat

Mengesahkan,

Pembimbing

Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si
NIP. 198509222019032015

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.
NIP. 198805132022032003

Dekan Fakultas

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, Mei 2023

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA YULIANA
NIM : 1805906030007

Dengan judul:

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga
Jual Beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan
Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada April 2023
Menyetujui


Komisi Ujian

Tanda Tangan

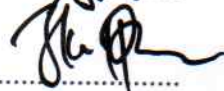
1. Ketua : Dara Angreka Soufyan, S.P.,M.Si

.....


2. Sekretaris : Cut Sri Firman Hastuti, S.E.,M.Si, Ak

.....


3. Anggota : Ika Rahmadani, S.E.,M.Si, Ak

.....


Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi



Ika Rahmadani, S.E.,M.Si, Ak
NIP. 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA YULIANA

NIM : 1805906030007

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, April 2023

Yang Menyatakan



CUT RIKA YULIANA
1805906030007

PERSEMBAHAN

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

QS. Luqman ayat 31)

Yang utama dari segalanya sembah sujud syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keribaan Rasulullah Muhammad Saw.

Untuk ibunda dan Ayahanda tersayang

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tampamu aku bukanlah siapa-siapa didunia ini, Untuk Pahlawanku, ayahanda ku yang telah mengajariku berjalan dan berjuang menjalani hidup. Ibu... Impian kalian selama ini sudah menjadi kenyataan. Ibunda dan ayahanda.. petuahmu menuntun jalanku, pelukmu berkahi hidupku, terimakasih atas kasih sayang mu, kini diriku telah selesai dalam studi sarjana bersama keridhaanmu ya

ALLAH

Dan kepada kakak, abang dan adik-adik ku tercinta tak lupa juga ku ucapkan terima kasih karena atas suport kalian aku bisa bertahan sampai saat ini

Terimakasih kepada dosen pembimbing serta dosen penguji yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelas Sarjana Pertanian

Terima Kasih

untuk sahabat-sahabat ku yang selalu menemani, khususnya buat sahabat yang selalu setia, dan terimakasih pula pada semua teman – teman angkatan 2018 di Universitas Teuku Umar yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan hingga selesai skripsi ini Ya allah..... hanya bimbingan petunjuk dan ridha-Mu yang hamba harapkan dikemudian hari nanti agar hamba menjadi insan pilihan-Mu.

Amin Yarabbal Almin.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”**.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Teuku Umar Meulaboh. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, SE.,M.Si., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna S.E.,M.Si.Ak., Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Dara Angreka Soufyan, S.P. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

7. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda “Raja Bransah” dan Ibunda “Fatimah”, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do’a tulusnya demi keberhasilan penulis.

8. Sahabat-sahabat di Jurusan Akuntansi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu proposal skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa membalas semua kebaikan kita semua, *Aamiin Ya Rabbal’ Alamin*.

Alue Peunyareng, April 2023

Penulis

CUT RIKA YULIANA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA YULIANA
NIM : 1805906030007
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, April 2023

Yang Menyatakan



CUT RIKA YULIANA

1805906030007

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV. Primo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?. Bagaimana perhitungan penentuan harga jual beras pada CV. Primo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Analisis harga pokok produksi menggunakan *Full Coasting* pada kilang padi CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, didapatkan bahwa keseluruhan Harga Pokok Produksi (HPP) didapatkan sebesar Rp. 3.646.489.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg.. Demikian pula dengan harga rata-rata keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 153.500 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per sak beras adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 153.500,- per sak, maka keuntungan penjualan beras per sak adalah sebesar Rp 14.436,- per saknya. Ini merupakan HPP dari 4 jenis beras yang ada di Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu beras merek walet, merek mawar, merek mahkota dan merek bintang. Perhitungan harga jual beras didapatkan bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.613.939.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 149.264 per sak.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Beras

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the calculation of the cost of production on CV. Primo Tani in Pasi Teungoh Village, Kaway XVI District, West Aceh Regency?. How to calculate the selling price of rice on CV. Primo Tani in Pasi Teungoh Village, Kaway XVI District, West Aceh Regency?. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that: Analysis of the cost of production using Full Coasting at the CV. Rimo Tani in Pasi Teungoh Village, Kaway XVI District, West Aceh Regency, it was found that the overall Cost of Production (HPP) was Rp. 3,646,489,574,-. Furthermore, the total production (unit) was 26,222 sacks containing 15 kg. Likewise, the overall average price of 4 brands of rice was IDR 153,500 per sack. While the cost of production per sack of rice is Rp. 139,064,-. When compared with the selling price of rice, which is Rp. 153,500 per sack, the profit from selling rice per sack is IDR 14,436 per sack. This is the HPP of 4 types of rice in CV Milling. Rimo Tani in Pasi Teungoh Village, Kaway XVI District, West Aceh Regency, namely rice with the swallow brand, the rose brand, the crown brand and the Bintang brand. The calculation of the selling price of rice shows that the total cost and profit calculation is Rp. 3,613,939,574,-. Furthermore, the overall production (unit) was 26,222 bags containing 15 kg. Likewise with the calculation of the overall selling price of 4 rice brands of IDR 149,264 per sack.

Keywords: *Cost of Production, Selling Price, Rice*

.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Praktis	10
1.4.2 Kegunaan Teoritis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Biaya.....	11
2.1.2 Harga Pokok Produksi	13
2.1.3 Penetapan Harga Jual.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.1.1 Jenis Investigasi.....	37
3.1.2 Tingkat Keterlibatan Peneliti.....	38
3.1.3 Unit Analisis	38
3.1.4 Horizon Waktu	39
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.2.1 Sumber Data	39
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	40
3.5 Metode Analisis.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.2 Penggolongan Biaya Usaha.....	45
4.3 Harga Pokok Produksi.....	51
4.4 Penentuan Harga Jual	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Luas Lahan Sawah dan Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Aceh Barat
- Tabel 1.2 Jumlah Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI
- Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1. Jumlah Biaya Bahan Baku pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.2. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023.....
- Tabel 4.3. Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023.....
- Tabel 4.4. Jumlah Biaya Overhead Pabrik Tetap pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023.....
- Tabel 4.5. Produksi dalam Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023.....
- Tabel 4.6. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Walet pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode Full Coasting, Februari 2023
- Tabel 4.8. Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Mawar pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode Full Coasting, Februari 2023
- Tabel 4.9. Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Mahkotat pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode Full Coasting, Februari 2023
- Tabel 4.10. Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Bintang pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan

Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode Full Coasting, Februar 2023

- Tabel 4.11. Perbandingan HPP Produksi Beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode Full Coasting, Februari 2023
- Tabel 4.12. Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode Full Coasting pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Februari 2023
- Tabel 4.13. Perhitungan Penentuan Harga Jual pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.14. Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Walet pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.15. Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Mawar pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.16. Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Mahkota pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.17. Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Bintang pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023
- Tabel 4.18. Perbandingan Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Februari 2023

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Isoquant	19
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskan kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas dan semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil pertanian (Sudaryanto dan Munif, 2015).

Produksi dan produktivitas usaha tani padi sawah merupakan indikator utama dalam usaha tani yang berperan utama dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh petani. Namun pendapatan usaha tani padi sawah tidak semata-mata dipengaruhi peningkatan produksi namun dipengaruhi juga oleh tingkat harga yang berlaku. Tingkat harga (Harga Pembelian Pemerintah) yang berlaku merupakan indikator yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan petani. Sehingga bukan hanya peningkatan produksi dan produktivitas namun aspek harga menjadi salah satu pertimbangan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Fajar, 2018).

Sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Hal ini mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sehingga tanpa adanya penentuan harga pokok produksi per unit perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan (Wahyuningsih, 2018).

Ketepatan dalam penetapan harga akan menjadikan perusahaan dapat secara maksimal dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan ketentuan. Ketepatan dalam penetapan harga juga memberikan jaminan bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan akan berjalan sesuai dengan harapan. Penentuan atas keberhasilan perusahaan dalam penetapan harga sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi. Jadi terdapat keterkaitan antara penetapan harga pokok produksi dengan ketepatan perusahaan dalam menetapkan harga juga (Wardoyo, 2016).

Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar bagi sebuah produk. Meskipun biaya satuan produk bukanlah satu-satunya informasi yang dipakai untuk menentukan suatu harga. Dalam beberapa hal, keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain: 1) Apabila biaya-biaya produk tidak tertutupi oleh harganya, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba. 2). Informasi penentuan biaya pokok produk sering menjadi dasar dalam memperkirakan biaya-biaya yang akan datang yang biasanya dituangkan dalam sebuah anggaran, dimana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dalam pemakaian sumber daya yang efektif. 3). Pengendalian kegiatan dan biaya juga difasilitasi oleh informasi biaya

produk. Apabila biaya operasi terlalu tinggi dan harus dipangkas, maka biaya produk dapat dipecah ke dalam beberapa bagian, guna menentukan biaya-biaya yang dapat ditekan (Setiadi, et. al. 2014). Salah satu aktivitas dalam akuntansi biaya yaitu dalam penentuan atau perhitungan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi berdasarkan aktifitas adalah cara menentukan sebuah biaya dengan cara menelusuri aktifitas dalam organisasi perusahaan dalam menghasilkan suatu barang. Hal ini di maksudkan agar tergambar kebutuhan biaya terbesar dalam menghasilkan barang itu sendiri. Selain itu adanya keinginan dari pihak perusahaan untuk menghasilkan barang dengan biaya seefektif mungkin. Dari adanya pelacakan biaya melalui aktifitas ini otomatis pihak manajemen dapat mengatur efektifitas biaya. Dengan adanya penghitungan harga pokok berdasarkan aktifitas ini secara otomatis perusahaan harus melakukan pencatatan pada setiap aktifitas yang dilakukan bertujuan untuk menghitung biaya yang timbul. Dan aktifitas tersebut harus menjadi sistem dalam setiap produksi barang (Mulyadi, 2015: 25).

Beras merupakan komoditas pangan yang sangat diminati di seluruh dunia, utamanya Indonesia. Bagi sebagian besar negara-negara yang berada di wilayah geografis beriklim tropis, bahan pangan pokok ini menjadi sumber karbohidrat dan dijadikan makanan sehari-hari. Jutaan hektar ladang sawah di wilayah Indonesia digunakan untuk menghasilkan beras. Sebagian besar petani lebih memilih untuk menanam padi karena permintaan dari masyarakat yang selalu meningkat (Amanah, 2017).

Pengelolaan padi memiliki jangka waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar tiga sampai enam bulan untuk sekali panen. Seiring berkembangnya teknologi,

masa penanaman padi pun semakin cepat. Pengelolaan padi memiliki beberapa tahapan. Setelah dipanen, padi harus digiling agar diperoleh gabah yang terpisah dengan batang dan daunnya. Gabah yang sudah diperoleh dari proses penggilingan tersebut kemudian dijemur dan diolah kembali sehingga kulit (gabah) dan beras dapat terpisah (Fajar, 2018).

Kecamatan Kaway XVI merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat yang masyarakatnya banyak bekerja di sektor pertanian khususnya di bidang pertanian tanaman padi sawah dikarenakan lahan persawahan daerah tersebut masih cukup luas untuk pembudiyaaan tanaman padi. Adapun luas lahan sawah di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Luas Lahan Sawah dan Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Aceh Barat

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Johan Pahlawan	383,36	4.650.88
2.	Samatiga	1.345	18.115.20
3.	Bubon	865	8.058.40
4.	Arongan Lambalek	1.697	10.620.00
5.	Woyla	2.115	19.722.00
6.	Woyla Barat	1.294	11.520.22
7.	Woyla Timur	545	8.086.54
8.	Kaway XVI	2.907	29.353.80
9.	Meureubo	994	14.722.72
10.	Pante Ceureumen	1.583	9.797.10
11.	Panton Reu	655	6.411.98
12.	Sungai Mas	296	4.904.40
Jumlah		14.679,36	145.963,24

Sumber: BPS dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, maka dapat diketahui jumlah luas lahan sawah di Kabupaten Aceh Barat sebesar 14.679.36 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 145.963,24 ton. Tahun 2022, dari 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Kaway XVI merupakan kecamatan yang memiliki jumlah luas lahan sawah yang terbesar yaitu 2.907 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 29.353.80 ton. Sebagai daerah penghasil padi tertinggi di Kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Kaway XVI memiliki potensi untuk dikembangkan lebih optimal terkait produksi padi, seperti usaha penggilingan padi atau kilang padi. Adapun jumlah kilang padi dalam Kecamatan Kaway XVI dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI

No.	Nama Gampong	Luas Sawa (Ha)	Jumlah Mesin Kilang Padi
1.	Marek	78	1 unit
2.	Pasi Teungoh	698	1 unit
3.	Pasi Jambu	280	1 unit
4.	Tumpok Ladang	206	1 unit
5.	Meunasah Ara	94	1 unit
6.	Meunasah Rayeuk	429	1 unit
7.	Meunasah Buloh	206	1 unit
8.	Padang Mancang	148	1 unit
9.	Peunia	436	1 unit
10.	Simpang	95	1 unit
11.	Beureugang	590	1 unit
12.	Pasi Jeumpa	131	1 unit
13.	Palimbungan	397	1 unit
14.	Pungkie	250	1 unit
15.	Keude Tanjong	93	1 unit
16.	Pucok Pungkie	118	1 unit
17.	Teupin panah	200	1 unit
Jumlah		4.449 ha	17 unit

Sumber: BPP Kecamatan Kaway XVI dalam Angka Tahun 2022

Berdasarkan dari Tabel 1.2. di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah mesin kilang padi sebanyak 17 unit yang tersebar di Kecamatan Kaway XVI

Kabupaten Aceh Barat. Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat termasuk salah satu desa yang memiliki lahan persawahan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan usahanya dibidang persawahan karena dari data yang didapatkan dari Sekretariat Desa Pasi Teungoh data tahun 2022 lahan persawahan 698 hektar, kalau kita lihat dari luasnya areal persawahan di Desa ini sangat berpeluang besar bagi kilang padi CV. Rimo Tani ini untuk mengembangkan usaha karena bahan baku untuk pengoperasionalnya ada di lingkungannya walaupun ada juga yang dibeli di daerah-daerah lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Direktur CV. Rimo Tani diketahui bahwa, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Rimo Tani, dengan cara menghitung jumlah nominal yang tertera pada faktur atau bon, seperti faktur rekening listrik, gaji pekerja, biaya beli bahan bakar minyak (BBM), biaya beli gabah. Hal ini membuat biaya yang di perhitungkan masih kurang tepat, pemilik usaha menghitung biaya yang di dikeluarkan namun penetapan harga jual di tentukan dengan mengikuti harga pasar yang berlaku di daerah setempat.

CV. Rimo Tani, membutuhkan keakuratan perhitungan HPP yang tinggi agar pemilik usaha mengetahui tentang rincian biaya setiap produksi beras yang dilakukan serta mengetahui jumlah harga yang harus ditetapkan pada setiap beras yang di produksi untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan diharapkan dengan dasar tidak tinggi dari harga pasar yang ada. Perhitungan HPP juga sangat dibutuhkan dengan tujuan keberlanjutan usaha CV. Rimo Tani. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut maka terdapat suatu pendekatan yang mengatasi kekurangan-kekurangan dari sistem tradisional yaitu metode penentuan

harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang dinamakan sebagai metode *full costing*.

Dalam penentuan harga jual selama ini CV. Rimo Tani masih menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan kuantitas hasil produksi seperti membeli bahan baku, mengolah bahan hingga menjadi produk jadi, menyimpan produk jadi sebelum dijual, kemudian menjual produk yang telah dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan biaya bahan baku, biaya variabel dan biaya *overhead* pabrik. Dalam penghitungan, masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya perawatan mesin, biaya pemeliharaan bangunan, biaya telekomunikasi dan biaya beban penyusutan mesin pabrik.

Hasil penelitian Bahri (2019) menjelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), salah satunya adalah kesalahan dalam menetapkan harga yang tidak tepat. Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang salah. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha.

Mandei, dkk. (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul Penentuan Harga Pokok Beras di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya rata-rata harga pokok beras

di Kelurahan Moyag lebih tinggi dibandingkan dengan Kelurahan Kobo Kecil. Rata-rata harga pokok beras di Kecamatan Kotamobagu Timur lebih rendah dari harga yang ditetapkan pemerintah. Hasil penelitian Wardoyo (2016), menunjukkan bahwa adanya (a) penentuan unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya produksi dan (b) Penentuan biaya produksi pada pekerjaan produk berbasis biaya dengan pendekatan *full costing*.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Latif et al (2021), yang berjudul, analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk, terdapat persamaan variabel yang diteliti namun berbeda dalam objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitiannya adalah usaha kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah usaha kilang padi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Beras Pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana perhitungan penentuan harga jual beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk menganalisis perhitungan penentuan harga jual beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengusaha dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual yang didasarkan pada harga pokok produksi.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori Akuntansi, khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual beras.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan tentang realisasi perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual beras.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi baik organisasi bisnis, non bisnis, manufaktur, dagang dan jasa. Dalam menghitung beban pokok produksi, biaya menjadi unsur yang paling penting karena apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan laba seperti yang diharapkan, maka perusahaan tersebut harus mengalokasikan biaya-biaya yang diharapkan.

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter dan Usry, 2014: 21). Berdasarkan standar akuntansi keuangan, biaya adalah pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Baridwan (2014: 151), juga menyatakan bahwa biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aset atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun di masa yang akan datang (Mursyidi, 2017: 13). Berdasarkan pengertian biaya menurut beberapa ahli seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah suatu

pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa.

2.1.1.2 Jenis-jenis Biaya

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, menurut Beattie (2016: 21), biaya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas:
 - a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
 - b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - c) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, Contoh: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.
2. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan:
 - a) Fungsi penjualan
 - b) Fungsi penggudangan produk selesai
 - c) Fungsi pengepakan dan pengiriman

- d) Fungsi advertensi
- e) Lainnya.

2.1.2 Harga Pokok Produksi

2.1.2.1 Harga

Harga merupakan salah satu unsur variabel yang mempunyai peranan sangat penting dimata konsumen sebagai pertimbangan dalam keputusan pembelian suatu produk atau jasa. Oleh karena itu penetapan harga yang baik dan sesuai dengan harapan konsumen akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Harga suatu barang atau jasa merupakan salah satu faktor penentu bagi konsumen dalam menentukan produk yang akan digunakannya.

Harga memiliki peranan penentu dalam pilihan membeli yang merupakan unsur yang paling penting yang menentukan pangsa pasar dan probabilitas di perusahaan. Harga memiliki pengaruh yang mengenai posisi kompetitif perusahaan dan pangsa pasarnya. Karena itu harga menentukan pendapatan perusahaan dan laba bersih. Konsumen memandang harga sebagai persepsi tingkatan baik buruknya kualitas produk, terutama jika konsumen harus mengambil keputusan pembelian dengan informasi yang tidak cukup (Yohana, dkk. 2020: 1062).

Pengertian harga menurut Kotler dan Armstrong (2017: 33) yaitu “sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa”. Kotler (2015: 21) mengemukakan bahwa: Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan

pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya. Sedangkan menurut Swastha (2016: 14) menyatakan bahwa Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang beserta pelayanannya.

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Isi dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Hukum permintaan pada dasarnya menerangkan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga suatu barang dan perubahan jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sadono, 2016: 14).

2. Kurva permintaan adalah garis yang menunjukkan berbagai kombinasi harga dan jumlah yang diminta atau berbagai kemungkinan jumlah barang yang diminta pada berbagai kemungkinan harga per satuan harga tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu barang yaitu:

a) Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah begitu juga sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan yang menyatakan “Bila harga suatu barang naik, maka jumlah barang itu yang diminta akan berkurang dan sebaliknya.

b) Pendapatan konsumen

Tingkat pendapatan dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat (Sadono, 2016: 15).

c) Harga barang yang terkait

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplementer (penggenap). Misalnya, substitusi dari daging ayam adalah daging sapi, ikan atau tempe. Suatu barang menjadi substitusi barang lain bila terpenuhi paling tidak salah satu syarat dari dua syarat, memiliki fungsi yang sama atau kandungan yang sama.

d) Selera konsumen

Misalnya beras, walaupun harganya sama, permintaan beras pertahun di provinsi Maluku lebih rendah dibanding dengan Aceh. Mengapa? Karena orang-orang Maluku lebih menyukai sagu (sejak kecil mereka makan sagu), sebaliknya di Aceh, beras merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Aceh.

e) Perkiraan harga di masa mendatang

Bila kita memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik, adalah lebih baik membeli barang itu sekarang. Sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja dimasa mendatang (Sadono, 2016: 17).

2.1.2.2 Pengertian Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu (Putri, 2015: 11). Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

Iswardono (2014: 36) menuliskan bahwa teori produksi sebagai mana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar bisa dihasilkan keuntungan yang maksimum. Selanjutnya Baroto (2017: 88) mengartikan, produksi adalah suatu proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Render (2014: 62), produksi adalah penciptaan barang dan jasa. Sehingga proses produksi adalah kegiatan untuk membuat barang

dan jasa melalui perubahan dari masukan menjadi keluaran. Kegiatan produksi adalah kegiatan pokok dalam suatu perusahaan dimana kegiatan ini menyerap sebagian besar sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik sumber daya tenaga kerja dan bahan baku.

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau manfaat baru (Partadiradja, 2017: 15). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Sudarman, 2014: 11).

2.1.2.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya (Sukirno, 2013: 43)

Pengertian fungsi produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Dengan pengertian

ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output*. Hubungan teknis antara *input* dan *output* tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Amanah, 2017: 1535).

Hubungan antara jumlah *output* (Q) dengan sejumlah *input* yang digunakan dalam proses produksi ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Haryanto, 2016):

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

$$Q = \text{Output}$$

$$X = \text{Input } (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n).$$

Berdasarkan fungsi produksi di atas, maka dapat diketahui hubungan antara *input* dengan *output*, dan juga dapat diketahui hubungan antar *input* itu sendiri. Apabila *input* yang digunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi (Haryanto, 2016: 38):

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

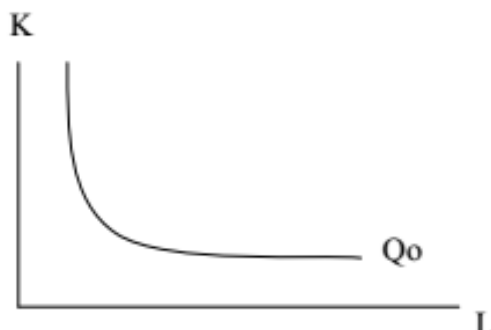
$$Q = \text{output}$$

$$K = \text{input modal}$$

$$L = \text{input tenaga kerja}$$

Berbagai kombinasi input yang menghasilkan tingkat *output* yang sama digambarkan dalam kurva *isoquant*. *Isoquant* adalah kurva yang menunjukkan

berbagai kombinasi input (K dan L) yang menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.



Gambar 2.1: Kurva Isoquant

Lereng kurva isoquant (dk/dl) merupakan tingkat batas penggantian secara teknis (*marginal of technical substitution* = MRTS, yaitu berkurangnya satu *input* per unit akibat kenaikan input lain untuk mempertahankan tingkat *output* yang sama) antara K dan L, adalah sama dengan perbandingan antara produksi marginal tenaga kerja dan produksi marginal modal. Bentuk kurva *isoquant* cembung terhadap titik origin berarti bahwa MRTS semakin menurun dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan. Makin produktif faktor tenaga kerja semakin besar kemampuannya untuk menggantikan modal ($dk > dl$ dan $dq/dl > dq/dk$) (Putri, 2015: 20).

Dalam keadaan demikian bentuk kurva *isoquant* makin curam, sebaliknya semakin produktif faktor modal maka semakin besar kemampuannya untuk menggantikan tenaga kerja sehingga bentuk kurva *isoquant* semakin landai.

Fungsi produksi di atas menunjukkan maksimum *output* yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif dari modal dan tenaga kerja. Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan

yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang digunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk (Haryanto, 2016: 39).

Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = tingkat produksi atau *output* yang dihasilkan

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = berbagai faktor produksi atau input yang digunakan.

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor produksi tersebut (Beattie, 2016: 13).

2.1.2.4 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan produk atau melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sehingga dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk akhir periode yang masih dalam proses. Harga pokok produksi telah dikenal oleh sebagian besar kalangan. Semua produk yang berasal dari proses produksi tentunya tidak terlepas dari penentuan biaya yang dikeluarkan dari proses tersebut. Berikut ini pernyataan pendapat terkait harga pokok produksi.

Menurut Garrison, et al (2013: 102), “Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah semua biaya produksi yang berhubungan dengan pesanan

tersebut hingga selesai.” Dalam definisi tersebut, dijelaskan bahwa biaya yang terjadi dalam proses produksi disebut sebagai harga pokok produksi. Selain itu, ada pula yang mendefinisikan harga pokok produksi berdasarkan aliran biaya selama proses produksi.

Harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang yang dapat berwujud dalam bentuk kas, nilai aktiva lainnya, nilai jasa diserahkan, hutang yang timbul, dan tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa yang lalu maupun masa yang akan datang (Supriono, 2016: 31). Harga pokok produksi adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2015: 28).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang terjadi dalam aktivitas produksi pesanan, dimulai dari awal pembelian bahan baku hingga pesanan telah selesai diproduksi. Biaya-biaya produksi dikeluarkan secara sistematis sesuai dengan aliran proses produksi.

2.1.2.5 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menjelaskan besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi bagi manajemen menurut Mulyadi (2015: 29) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk. Harga pokok produksi memberikan informasi terkait harga jual produk. Pada penentuan harga pokok produksi, dapat diketahui berapa besar biaya produksi per unit produk yang dihasilkan dalam suatu proses produksi.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi. Harga pokok produksi membantu manajemen dalam memantau biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Keputusan rencana produksi sebaiknya dapat direalisasi berdasarkan informasi biaya produksi yang terdapat pada harga pokok produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Harga pokok produksi diperlukan dalam menghitung laba atau rugi bruto. Dalam hal ini, harga pokok produksi akan mengurangi nilai pendapatan bersih setelah dijumlahkan dengan biaya pemasaran produk tersebut.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses yang disajikan dalam neraca. Harga pokok produksi memberikan informasi terkait persediaan barang jadi dan barang proses yang digunakan dalam satu periode. Manajemen membutuhkan catatan biaya produksi tersebut agar dapat menentukan nilai persediaan di akhir periode.

2.1.2.6 Tujuan dan Fungsi Penetapan Harga Pokok Produksi

Harga pokok suatu produk ditetapkan berdasarkan perhitungan semua biaya yang dikeluarkan sehingga produk itu dapat atau siap untuk dijual. Menurut Bustami dan Nurlela, (2018: 218) “penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat

dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja.”

Menurut Winardi, (2015: 210) tujuan penetapan harga pokok adalah:

- 1) Penentuan dasar harga penawaran
- 2) Sebagai dasar dalam menentukan hasil perusahaan
- 3) Penilaian harga pasar yang berlaku
- 4) Alat untuk mengontrol efisiensi perusahaan.

Daljono, (2019: 92) dalam bukunya menyatakan bahwa sesuai dengan konsep biaya yang telah dibahas, biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memproses suatu produk. Dengan demikian, menentukan berapa harga pokok suatu produk sama halnya dengan menentukan (menghitung) berapa biaya yang telah diserap (dikonsumsi) oleh produk tersebut.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (untuk selanjutnya hanya akan disebut dengan biaya bahan dan biaya tenaga kerja) merupakan biaya langsung terhadap produk. Biaya langsung dapat ditelusuri secara mudah dan akurat pada produk. Besarnya biaya langsung dengan produk, memiliki hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu biaya bahan dan biaya tenaga kerja dibebankan ke produk secara langsung. Biaya *overhead* pabrik (BOP) merupakan biaya tidak langsung.

2.1.2.7 Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penetapan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi dalam penelitian ini digunakan metode *full costing*.

1. Metode *full costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan *full costing* hal ini dikarenakan dapat mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya. Sampurno dan Yani (2019: 368), Metode *full costing* menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya *overhead* pabrik yang terjadi baik tetap maupun variabel masih dianggap sebagai aktiva sebelum persediaan tersebut dijual.

Menurut Mulyadi, (2015: 30) *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Indrayati, (2017: 41) Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan semua biaya produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap,.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* adalah penentuan semua unsur biaya yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Metode harga pokok produksi adalah:

Biaya bahan baku	XXXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	XXXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>XXXX</u>
Harga pokok produksi	XXXX. (Indrayati, 2017: 41)

2.1.3 Penetapan Harga Jual

2.1.3.1 Definisi harga jual

Harga jual produk yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, tentu harga jual yang dapat bersaing di pasaran. Penentu harga jual yang dapat bersaing bukanlah suatu hal mudah dilakukan, harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga terlalu rendah dapat berakibat tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu tercapainya laba pada tingkat yang dikehendaki (Amanah, 2017: 1537).

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2014: 19) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2015: 29) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat

untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.1.3.2 Tujuan Penetapan Harga Jual

Pada umumnya para produsen di dalam menetapkan harga dan setiap barang atau jasa yang dihasilkan memiliki sejumlah tujuan yang akan dicapai dari setiap kebijakan yang diambil perusahaan dalam penetapan harga, tentunya dengan tujuan utama untuk lebih memudahkan manajemen untuk melakukan analisa dan evaluasi terhadap setiap kebijakan yang diambil, sehingga berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan, manajemen akan segera membuat/menetapkan kebijakan baru guna memperbaiki kesalahan/kekurangan dari berbagai kebijakan harga yang telah ditetapkan sebelumnya (Putri, 2015: 26).

Tujuan penetapan harga merupakan suatu paduan untuk menciptakan masa depan, namun tujuan ini tidak mempunyai unsur mendesak yang akan membantu pencapaiannya. Tujuan penetapan harga yang mengacu ke masa depan, tidak memastikan bahwa perusahaan akan sampai di sana. Oleh karena itu, perusahaan perlu melengkapinya dengan menetapkan sasaran penetapan harga jual (Baroto, 2017: 103).

Penetapan harga jual merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan dan memperoleh suatu produk baru ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru.

2.1.3.3 Komponen Harga Jual

Salah satu keputusan yang sulit dihadapi suatu perusahaan adalah menetapkan harga. Meskipun cara penetapan harga yang dipakai sama bagi setiap perusahaan yaitu didasarkan pada biaya, persaingan, permintaan, dan laba. Tetapi kombinasi optimal dari faktor-faktor tersebut berbeda sesuai dengan sifat produk, pasarnya dan tujuan perusahaan (Bustami dan Nurlela, 2018: 219). Harga jual dari suatu produk/jasa terdiri dari:

1) *Cost of good sold* (harga pokok penjualan)

Segala bentuk pengeluaran yang terkait dengan harga pokok dari barang /jasa tersebut, yang masing-masing bidang usaha berbeda strukturnya. Secara umum terdiri dari: penggunaan bahan baku (untuk industri), biaya tenaga kerja langsung (semua bidang usaha), *overhead* (semua bidang usaha). Penggunaan persediaan barang jadi (untuk industry dan dagang). Masing-masing elemen *cost* ini terpilah-pilah lagi menjadi elemen yang lebih kecil lagi.

2) *Expenses* (biaya operasional)

Pengeluaran-pengeluaran yang tidak bisa dihubungkan dengan produk/jasa yang dihasilkan. Artinya, pengeluaran-pengeluaran ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah/volume produk/jasa, yang dihasilkan. Misalnya: biaya gaji pegawai tetap, biaya telfon, *office supplies*, biaya sewa gedung, biaya asuransi, dan lain sebagainya.

3) *Interest* (biaya bunga)

Jika modal yang dipergunakan bersumber dari pinjaman (bank institusi pembiayaan lainnya), maka bunga atas pinjaman tersebut diperhitungkan dalam struktur harga jual.

4) *Tax* (pajak)

Pajak yang diperhitungkan dalam hal ini, hanya pajak penghasilan badan (PPH Badan) dan PPn atas pembelian bahan baku atau lainnya. Sedangkan retribusi, bea materai, bea masuk (untuk importer), PPn atas pembelian bahan baku, dan pajak-pajak lainnya sudah termasuk dalam perhitungan *cost* dan *expense*.

5) *Profit margin* (Laba)

Setiap usaha tentunya dibuat untuk mnghasilkan laba, dan untuk maksud tersebut perusahaan memasukkan unsur *profit margin* dalam perhitungan harga jual atas produk/jasa yang akan diserahkan. Mengenai besaran *profit margin* yang di set tentunya tergantung dari *goal* yang diset (Bustami dan Nurlela, 2018: 220).

2.1.3.4 Penetapan Harga Jual

Umumnya harga jual produk dan jasa standar ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran dipasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena, permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga tersebut akan menghadapi banyak ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing, merupakan contoh

faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk atau jasa di pasar (Sudarman, 2014: 41).

Setelah menghitung harga pokok produksi, maka selanjutnya dalam penetapan harga jual adalah menerapkan markup. Markup adalah selisih antara harga jual suatu produk atau jasa yang dapat diperhitungkan, dari beban pokok penjualan atau bisa juga berdasarkan harga pokok bahan langsung yang terpakai.

Dua pendekatan yang dapat digunakan adalah penetapan markup berdasarkan biaya variabel, dan markup atas biaya penuh. Penetapan harga jual dimana *markup* ditetapkan dimuka terhadap suatu produk. Jika target harga jual didasarkan pada sejumlah biaya, maka pendekatan ini disebut metode harga jual berdasarkan biaya plus. Metode ini dapat dimodifikasi sebagai metode penetapan harga jual berdasarkan margin laba kotor, metode ini berdasarkan biaya langsung, metode berdasarkan biaya penuh, dan metode penetapan harga jual berdasarkan penggunaan waktu dan bahan. Metode lain yang juga dapat digunakan adalah penetapan harga jual berdasarkan target laba dari pemakaian aktiva atau modal (Supriono, 2016: 35).

Cara menentukan harga jual yang paling sederhana adalah menambahkan sejumlah *markup* atas harga pokok produk yang akan dijual. Sesuai dengan elemennya pendekatan ini disebut pendekatan *cost plus markup*.

2.1.3.5 Metode Penetapan Harga Jual

1. Penentuan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*)

Cost plus pricing yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Ahmad (2018: 17)

dalam bukunya Akuntansi Manajemen menjelaskan bahwa “*Cost Plus* adalah biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*Markup*).

Pada penetapan harga jual produk terdapat dua pendekatan; *full costing* dan *variabel costing*. Jika pendekatan *Full Costing* yang digunakan maka harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi dan biaya non produksi, ditambah dengan laba wajar. Untuk dapat menutup biaya penuh suatu produk atau jasa, penentuan harga jual dalam keadaan normal memerlukan biaya penuh dan aktiva penuh masa yang akan datang sebagai dasar (Ahmad, 2018: 17).

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Taksiran biaya penuh:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>Overhead</i> pabrik(variabel + tetap)	<u>XX+</u>
Taksiran biaya produksi	XX
Biaya administrasi dan umum	XX
Biaya pemasaran	<u>XX</u>
Taksiran total biaya komersil	<u>XX+</u>
Taksiran biaya penuh	XX (Ahmad, 2018: 17).

Adapun harga jual dengan pendekatan *full costing* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Markup}$$

Sedangkan jika menggunakan pendekatan *variabel costing*, harga jual produk harus dapat menutup taksiran biaya penuh, yang merupakan jumlah biaya variabel (biaya produksi variabel dan biaya non produksi variabel) dan biaya tetap (biaya produksi tetap dan biaya non produksi tetap) yang akan dikeluarkan, ditambah dengan laba wajar. Laba wajar ditentukan sebesar tarif kembalian investasi yang diharapkan, yang dihitung sebesar persentase tertentu dari aktiva penuh (Sampurno dan Yani, 2019: 368). Pada prinsipnya rumus penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diharapkan}$
--

Unsur-unsur taksiran biaya penuh:

Biaya Variabel:

Biaya Bahan Baku	XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>XX+</u>
Taksiran Total Biaya Produksi Variabel	XX
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	XX
Biaya Pemasaran Variabel	<u>XX+</u>
Taksiran Total Biaya Variabel	XX

Biaya Tetap:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	XX
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	XX
Biaya Pemasaran Tetap	<u>XX+</u>
Taksiran Total Biaya Tetap	<u>XX+</u>
Taksiran Biaya Penuh	<u>XX</u> (Ahmad, 2018: 20).

Adapun harga jual dengan pendekatan *variabel costing* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Markup}$$

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract (Cost-type Contract Pricing)*.

Cost-type Contract adalah pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler perusahaan. Biasanya *customer* yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah harga jual normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh *customer* berada di bawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

4. Penentuan Harga Jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah. Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan (Bustami dan Nurlela, 2018: 220).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Manurung, et al (2017)	Analisis Harga Jual Bibit melalui Penetapan Harga Pokok Produksi Bibit Kol (<i>Brassica oleracea</i> cv. <i>Capitata</i>) studi kasus (PT. Horti Jaya Lestari Kebun SMIK kabupaten Karo)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Horti Jaya Lestari Kebun SMIK tidak memiliki metode harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi yaitu dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i> . Metode penetapan harga pokok produksi yang tepat sebagai <i>alternative</i> perusahaan adalah dengan metode <i>variabel costing</i> .
2.	Solekhah, et al (2018)	Analisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	Metode survei, melalui pendekatan Deskriptif kuantitatif	Usaha tani jagung di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur sudah menguntungkan, meskipun masih di bawah harga harga acuan pembelian menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI). Tidak ada perbedaan harga pokok produksi antar keempat merek benih jagung yang ditanam oleh petani responden
3.	Yuniari, et al (2018)	Analisis ketepatan perhitungan harga pokok produksi	<i>Mix Methode</i>	Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan

Tabel 2.1: Lanjutan

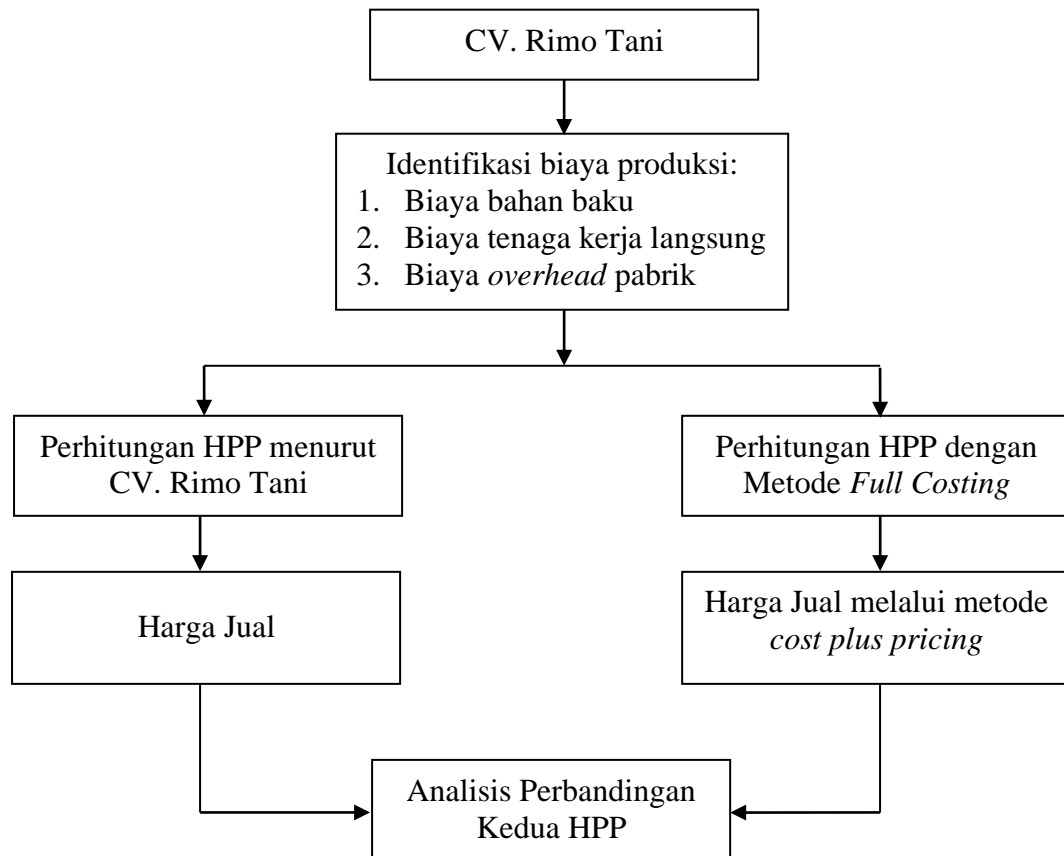
		berdasarkan metode <i>full costing</i> sebagai dasar dalam menentukan harga jual ukiran sanggah (pelinggih) pada Usaha Sari Uma Dukuh Sidemen.		perusahaan kurang tepat, karena akan mengurangi laba yang seharusnya diterima akibat dari harga jual yang ditetapkan tidak tepat.
4.	Hasyim (2019)	Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada home industri Khoiriyah di Taman Sari Singaraja.	Deskriptif kuantitatif	Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Harga jual menurut perusahaan untuk tempe Rp 10.000 dan tahu Rp 40.000 sedangkan menurut <i>cost plus pricing</i> yang diperhitungkan oleh peneliti adalah Rp 11.724,733 untuk tempe dan Rp 34.914,235 untuk tahu dengan asumsi persentase laba yang diharapkan adalah sebesar 20%
5.	Latif, et al (2021)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk (Studi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan).	Deskriptif kuantitatif, yang diuji menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>cost plus pricing</i> .	Penetapan harga dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> pendekatan <i>full costing</i> lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh perhitungan dengan

Tabel 2.1: Lanjutan

				<p><i>pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> dilakukan secara rinci dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang digunakan selama proses produksi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (jurnal) dan buku yang menjadi acuan penulis dalam merampungkan penelitian ini.</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Teori

CV. Primo Tani adalah perusahaan yang bergerak dibidang penggilingan padi, dimana perusahaan ini menghasilkan suatu produk atau bagian yang bekerja mengelolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam departemen produksi melakukan metode penetapan harga pokok produksi yang memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan mempermudah CV. Primo Tani dalam menetapkan harga produksinya. Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.2
Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018) mengungkapkan desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksplanatori.

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Yang digunakan untuk meneliti pada sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. (Sugiyono, 2017). Tujuan penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji sebuah teori dengan cara menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependent (Suhendro, 2020). Jadi, dipilihnya pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian karena penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* jika diterapkan di CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Definisi Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan data dan analisa data saja, (Nazir, 2013). Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut menurut Nazir (2013):

3.1.1 Jenis Investigasi

Jenis investigasi yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menganalisis dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui data-data yang telah ada.

3.1.2 Tingkat Keterlibatan Peneliti

Keterlibatan peneliti disini adalah peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian, dalam hal ini mengumpulkan data-data tentang harga pokok produksi dan penentuan harga jual beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Oleh karena itu unit analisis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan direktur CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tentang harga pokok produksi dan penentuan harga jual beras.

3.1.4 Horison Waktu

Horizon waktu penelitian ini menggunakan metode *one shoot* atau bertahap mulai dari survei awal pada subjek penelitian melalui wawancara. Adapun waktu penelitian ini akan dimulai sejak bulan Desember 2022 sampai Januari 2023.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah data observasi dan wawancara langsung dengan direktur CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tahun 2023 yaitu tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan harga pokok produksi.
2. Data Sekunder merupakan data yang mengutip dari sumber referensi buku dan lainnya sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Data sekunder sebagai penunjang dan pelengkap diperoleh dari referensi buku, jurnal, BPS Aceh Barat, dan BPP Kecamatan Kaway XVI dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung ke perusahaan. Peneliti mengamati proses produksi yang dilakukan di perusahaan untuk dapat menganalisa penentuan harga pokok produksi mana yang tepat untuk diterapkan.

b. Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada informan atau narasumber yang mengetahui dengan pasti dan ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi perusahaan dan keputusan penentuan biaya produksi dan harga jual masing-masing produk. Informan atau narasumber yang ditunjuk adalah bagian produksi dan pemilik perusahaan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya produksi yang dihitung berdasarkan tiap pesanan. Selanjutnya mengetahui penentuan harga jual dan laba yang diperoleh dari pesanan tersebut. Dokumentasi lain yaitu berupa laporan keuangan yang selama ini dibuat perusahaan untuk kepentingan eksternal dan gambar-gambar terkait usaha dan proses produksinya.

3.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2017: 82). Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi harga pokok produksi dan harga jual beras.

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi dalam aktivitas produksi, dimulai dari awal pembelian bahan baku hingga pesanan telah selesai diproduksi. Adapun biaya-biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Biaya adalah biaya-biaya yang dikeluarkan diluar biaya produksi seperti pajak dan lainnya, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang langsung dibutuhkan untuk kelancaran usaha kilang padi, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
- c. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan penggilingan di kilang padi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- d. Biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk setiap kelompok aktivitas yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
- e. Produksi adalah jumlah penggilingan padi menjadi beras yang dihasilkan dalam sekali produksi yang dinyatakan dalam kilogram (Kg)
- f. Penerimaan adalah hasil dari uang di dapatkan dari penjualan produksi penggilingan beras yang dikalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
- g. HPP adalah harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *full costing* yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

2. Harga jual

Harga jual adalah harga yang dibebankan kepada konsumen dimana harga tersebut diperoleh dari perhitungan biaya produksi dan biaya non produksi serta di tambah dengan laba yang diinginkan, dalam satuan rupiah (Rp).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yakni dengan mendeskriptifkan kegiatan proses perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang biasa dilakukan di CV. Rimo Tani, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan dan memberikan rekomendasi mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* kepada usaha tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data-data yang telah diperoleh dari CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, serta mengalokasikan biaya-biaya secara tepat yaitu dengan penggolongan biaya produksi ataupun biaya non produksi.
2. Melakukan perhitungan harga pokok dengan menghitung bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja yang berhubungan dengan produksi kemudian semua biaya baik itu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik dijumlahkan.
3. Menghitung selisih harga pokok produksi antara perusahaan dengan penulis.

4. Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan yang digunakan CV. Rimo Tani.
5. Menganalisis perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.
6. Penetapan harga jual yaitu biaya produksi + laba. Penentuan harga jual dalam penelitian ini menggunakan metode *cost plus pricing*.
7. Menarik kesimpulan.

Rumus penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menurut adalah sebagai berikut:

Penentuan harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp.XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp.XXX</u> +
Harga pokok produksi	Rp.XXX (Maghfirah dan Fazli, 2016: 3)

Adapun rumus penentuan harga jual berdasarkan *cost plus pricing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Keterangan :

Biaya Variabel

- Biaya Bahan Baku
- Biaya pengeliatan produksi
- Biaya Perawatan
- Transportasi
- Lainnya

Biaya Tetap

- Biaya Penyusutan
- Biaya Tenaga Kerja Tetap
- Pajak
- Konsumsi
- Dan Biaya Lainnya

Laba Yang diHarapkan

- Kisaran Jumlah Keuntungan yang diharapkan dari masing-masing produk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Deskripsi sampel dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan objek penelitian yang meliputi karakteristik usaha, sejarah berdirinya usaha dan kegiatan produksi yang dijalankannya. Bapak Muhibbussabri adalah pemilik KP. Rimo Tani yang beralamat di Desa Pasie Teungoh, Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Beliau berumur 49 tahun. Beliau memiliki pendidikan tamatan SMA, dengan jumlah tanggungan keluarga adalah 5 orang. Usaha KP. Rimo Tani telah berdiri selama 16 tahun. dengan sumber modal usaha awal adalah milik sendiri dan bantuan modal usaha dari keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini adalah sebanyak 9 orang dimana 6 orang tenaga kerja langsung atau tetap dan 3 orang tenaga kerja tidak langsung atau tidak tetap. Jam kerja dari pukul 08.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Jumlah penggilingan maksimal 200Kg/Jam, dengan efektivitas bekerja selama 8,5 jam.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penggolongan Biaya Usaha

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung bisa dikatakan sebagai bahan utama yang sangat penting. Jadi, tidak adanya bahan baku, maka tidak ada barang jadi yang diproduksi. Jika barang jadi tidak diproduksi akan mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kerugian. Bahan baku memegang peranan penting bagi proses kegiatan produksi serta distribusi sebuah produk karena hal tersebut akan

membantu memperhitungkan segala usaha, produktivitas, serta penerimaan pendapatan oleh perusahaan.

Tabel 4.1.
Jumlah Biaya Bahan Baku pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Nama Beras	Biaya Bahan Baku (Rp)
Walet	988.626.853
Mawar	867.873.615
Mahkota	759.969.543
Bintang	763.965.990
Total	3.380.436.000

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1. di ketahui bahwa biaya bahan baku keseluruhan berjumlah Rp. 3.380.436.000,- itu merupakan biaya pembelian gabah sebagai bahan baku penggilingan beras. Sedangkan jumlah bahan baku untuk masing-masing jenis beras yaitu Rp. 988.626.853,- jenis beras walet, Rp. 867.873.615,- jenis beras mawar, Rp. 759.969.543,- jenis beras mahkota, Rp. 763.965.990,- jenis beras bintang. Lebih jelasnya tentang biaya bahan baku telah diuraikan pada lampiran 10.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah elemen penting dalam perhitungan rugi laba serta terkait langsung dengan proses produksi. Jenis biaya yang satu ini dianggap krusial sebab menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam perhitungan biaya produksi. Manfaat penyusunan anggaran tenaga kerja langsung:

- 1). Penggunaan tenaga kerja lebih efisien, karena rencana yang matang.
- 2). Pengeluaran biaya tenaga kerja menjadi lebih efisien, karena sudah diatur.
- 3).

Harga pokok dagang dapat dihitung secara tepat. 4). Dapat dipakai sebagai alat pengawasan.

Tabel 4.2.

Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Nama Beras	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Walet	9.519.424
Mawar	8.356.699
Mahkota	7.317.698
Bintang	7.356.179
Total	32.550.000

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 di ketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung keseluruhan berjumlah Rp. 32.550.000,- itu merupakan biaya pembayaran 12 tenaga kerja tetap yang dibayarkan selama 1 bulan. Sedangkan jumlah biaya tenaga kerja untuk masing-masing jenis beras yaitu Rp. 9.519.424,- jenis beras walet, Rp. 8.356.699,- jenis beras mawar, Rp. 7.317.698,- jenis beras mahkota, Rp. 7.356.179,- jenis beras bintang. Tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja tetap yang jumlahnya 6 orang yang mana upah kerja di bayar setiap sebulan sekali. Lebih jelasnya tentang biaya tenaga kerja langsung telah diuraikan pada lampiran 10.

3. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnis. Bisa dikatakan, biaya variabel artinya biaya yang besarnya naik turun tergantung pada volume operasional perusahaan. Apabila produksi barang semakin tinggi, maka biaya variabel juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 4.3.
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi
Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Nama Beras	Biaya Overhead Pabrik Variabel
Walet	48.972.199
Mawar	42.990.618
Mahkota	37.645.528
Bintang	37.843.494
Total	167.451.840

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 di ketahui bahwa biaya overhead pabrik variabel keseluruhan berjumlah Rp. 167.451.840,- itu merupakan biaya pembelian goni, biaya cetak merk beras, benang jahit goni, karet, biaya perawatan mesin, biaya perawatan kendaraan, BBM, tenaga kerja harian, transportasi, dan bongkar muat. Sedangkan jumlah biaya overhead pabrik variabel untuk masing-masing jenis beras yaitu Rp. 48.972.199,- jenis beras walet, Rp. 42.990.618,- jenis beras mawar, Rp. 37.645.528,- jenis beras mahkota, Rp. 37.843.494,- jenis beras bintang. Lebih jelasnya tentang biaya overhead pabrik variabel telah diuraikan pada lampiran 10.

4. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead tetap adalah biaya yang jumlah tidak mengalami perubahan setiap kali melakukan pembayaran. Dalam ekonomi, biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.

Tabel 4.4.
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Tetap pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Nama Beras	Biaya Overhead Pabrik Tetap
Walet	19.317.188
Mawar	16.957.741
Mahkota	14.849.359
Bintang	14.927.447
Total	66.051.734

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di ketahui bahwa biaya Overhead Pabrik Tetap keseluruhan berjumlah Rp. 66.051.734,- itu merupakan biaya perhitungan penyusutan selama 1 bulan dihitung dengan cara total biaya tetap di bagi umur ekonomis per tahun dan di bagi 12 bulan. Sedangkan jumlah biaya Overhead Pabrik Tetap untuk masing-masing jenis beras yaitu Rp. 19.317.188,- jenis beras walet, Rp. 16.957.741,- jenis beras mawar, Rp. 14.849.359,- jenis beras mahkota, Rp. 14.927.447,- jenis beras bintang. Lebih jelasnya tentang biaya Overhead Pabrik Tetap telah diuraikan pada lampiran 10.

4.2.2 Produksi

Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan dalam melakukan kegiatan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Persentase produksi di gunakan untuk menghitung setiap biaya perproduk beras di CV. Rimo Tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.5.
Produksi dalam Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023.

Jenis Beras	Sak	Harga Jual/Sak	Penerimaan
		(Rp)	(Rp)
Walet	7.669	150.000	1.150.300.434
Mawar	6.732	150.000	1.009.800.000
Mahkota	5.895	157.000	925.515.000
Bintang	5.926	157.000	930.382.000
Jumlah	26.222	-	4.015.997.434

Sumber Data primer diolah, (Fenruari, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa produksi adalah jumlah atau hasil dari penggilingan beras di CV. Rimo Tani dalam penjualan sebulannya. Dimana jumlah beras yang diproduksi memiliki berbagai varian merk walet, mawar, mahkota dan bintang, dalam sebulan usaha ini mampu memproduksi beras sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg per saknya, dengan harga jual bervariasi antara Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 157.000,- rupiah per sak beras,-. Dengan demikian jumlah penerimaan CV. Rimo Tani perbulan produksi sebesar Rp 4.015.997.434,- atau rata-rata penerimaan yang diperoleh pervarian beras sebesar Rp 1.150.300.434,- untuk merk walet, Rp 1.009.800.000,- untuk merk mawar, Rp 925.515.000,- untuk merk mahkota, dan Rp 930.382.000,- untuk merk bintang. Perbedaan setiap merk beras tersebut adalah hasil produksi beras, dimana beras tidak pecah dan warnanya baik tetapi kualitasnya masih biasa saja di jual dengan harga yang baik walau tidak paling tinggi selanjutnya beras yang warnanya putih dan tidak pecah dengan kualitas paling baik di jual dengan harga paling tinggi. Untuk pembagian setiap biaya maka hasil produksi beras keseluruhan harus di persentasekan sehingga mempermudah peneliti untuk menghitung biaya per produk.

CV. Rimo Tani bukan merupakan satu-satunya pabrik padi di Kabupaten Aceh Barat, karena masih ada pabrik lainnya akan tetapi kapasitas penggilingan pabrik lainnya dibawah 3 ton per sekali penggilingan, sedangkan CV. Rimo Tani memiliki kapasitas penggilingan > 3 ton per sekali penggilingan. Pemilik CV. Rimo Tani menetapkan margin keuntungan yaitu menargetkan keuntungan per bulannya tidak boleh kurang dari Rp. 350.000.000,-.

4.2.3 Harga Pokok Produksi (HPP)

1. Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* seperti disajikan berikut ini:

a. HPP Keseluruhan Beras di CV. Rimo Tani

Tabel 4.5.

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Bahan Baku	3.380.436.000
Tenaga Kerja Langsung	32.550.000
Overhead Pabrik Variabel	167.451.840
Overhead Pabrik Tetap	66.051.734
Total Harga Pokok Produksi	3.646.489.574
Produksi	26.222
HPP/Produksi	139.064
Harga Jual	153.500
Selisih HPP dan Harga Jual	14.436

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis HPP diatas di ketahui bahwa total harga pokok produksi keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.646.489.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg.. Demikian pula dengan harga

rata-rata keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 153.500 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per sak beras adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 153.500,- per sak, maka keuntungan penjualan beras per sak adalah sebesar Rp 14.436,- per saknya. Dengan demikian dapat dikatakan usaha tersebut dapat terus di kembangkan karena mendapatkan keuntungan.

b. HPP Beras pada CV. Rimo Tani pada Merk Walet

Tabel 4.6.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Walet pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode *Full Coasting*, Januari 2023

Bahan Baku	988.626.853
Tenaga Kerja Langsung	9.519.424
Overhead Pabrik Variabel	48.972.199
Overhead Pabrik Tetap	19.317.188
Total Harga Pokok Produksi	1.066.435.664
Produksi	7.669
HPP/Produksi	139.064
Harga Jual	150.000
Selisih HPP dan Harga Jual	10.936

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis HPP diatas di ketahui bahwa total harga pokok produksi beras merk walet adalah sebesar Rp 1.066.435.664,- per sak beras. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 7.669 sak beras. Demikian pula dengan harga merk walet sebesar Rp. 150.000 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 150.000,- per sak maka keuntungan penjualan beras per kg adalah sebesar Rp 10.936,- per saknya. Dengan demikian dapat dikatakan usaha tersebut dapat terus di kembangkan karena mendapatkan keuntungan.

c. HPP Beras pada CV. Rimo Tani pada Merk Mawar

Tabel 4.7.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Mawar pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode *Full Coasting*, Januari 2023

Bahan Baku	867.873.615
Tenaga Kerja Langsung	8.356.699
Overhead Pabrik Variabel	42.990.618
Overhead Pabrik Tetap	16.957.741
Total Harga Pokok Produksi	936.178.673
Produksi	6.732
HPP/Produksi	139.064
Harga Jual	150.000
Selisih HPP dan Harga Jual	10.936

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis HPP diatas di ketahui bahwa total harga pokok produksi beras merk mawar adalah sebesar Rp 936.178.673,- per sak beras. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 6.732 sak beras. Demikian pula dengan harga merk mawar sebesar Rp. 150.000 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 150.000,- per sak maka keuntungan penjualan beras per kg adalah sebesar Rp 10.936,- per saknya. Dengan demikian dapat dikatakan usaha tersebut dapat terus di kembangkan karena mendapatkan keuntungan.

d. HPP Beras pada CV. Rimo Tani pada Merk Mahkota

Tabel 4.8.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Mahkota pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode *Full Coasting*, Januari 2023

Bahan Baku	759.969.543
Tenaga Kerja Langsung	7.317.698
Overhead Pabrik Variabel	37.645.528
Overhead Pabrik Tetap	14.849.359
Total Harga Pokok Produksi	819.782.127
Produksi	5.895
HPP/Produksi	139.064
Harga Jual	157.000
Selisih HPP dan Harga Jual	17.936

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis HPP diatas di ketahui bahwa total harga pokok produksi beras merk mahkota adalah sebesar Rp. 819.782.127,- per sak beras. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 5.895 sak beras. Demikian pula dengan harga merk mahkota sebesar Rp. 157.000 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di dibandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 157.000,- per sak maka keuntungan penjualan beras per kg adalah sebesar Rp. 17.936,- per saknya. Dengan demikian dapat dikatakan usaha tersebut dapat terus di kembangkan karena mendapatkan keuntungan.

e. HPP Beras pada CV. Rimo Tani pada Merk Bintang

Tabel 4.9.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Merk Bintang pada Usaha Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode *Full Coasting*, Januari 2023

Bahan Baku	763.965.990
Tenaga Kerja Langsung	7.356.179
Overhead Pabrik Variabel	37.843.494
Overhead Pabrik Tetap	14.927.447
Total Harga Pokok Produksi	824.093.110
Produksi	5.926
HPP/Produksi	139.064
Harga Jual	157.000
Selisih HPP dan Harga Jual	17.936

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis HPP diatas di ketahui bahwa total harga pokok produksi beras merk bintang adalah sebesar Rp 824.093.110,- per sak beras. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 5.926 sak beras. Demikian pula dengan harga merk bintang sebesar Rp. 157.000 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 157.000,- per sak maka keuntungan penjualan beras per kg adalah sebesar Rp 17.936,- per saknya. Dengan demikian dapat dikatakan usaha tersebut dapat terus di kembangkan karena mendapatkan keuntungan.

f. Perbandingan HPP Beras pada CV. Rimo Tani pada 4 Merk Beras

Tabel 4.10.

Perbandingan HPP Produksi Beras pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Metode *Full Coasting*, Januari 2023

Merk Beras	Selisih Harga Jual dan HPP	Keterangan
Walet	10.936	Untung/sak
Mawar	10.936	Untung/sak
Mahkota	17.936	Untung/sak
Bintang	17.936	Untung/sak

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil perbandingan HPP ke empat produk beras di CV. Rimo Tani maka didapatkan bahwa beras merk mahkota dan bintang memiliki keuntungan terbesar yaitu Rp. 17.936 per saknya, selanjutnya disusul oleh beras merk walet dan mawar sebesar Rp. 10.936,- per saknya.

2. Perbandingan Metode *Full Coasting* dengan Metode Tradisional

Berdasarkan hasil pembukuan pemilik usaha pada Bulan Januari dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode *Full Coasting* pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Januari 2023

Metode Tradisional				
No	Uraian	Penerimaan (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Keuntungan (Rp.)
1	Penjualan Beras	4.015.997.434		
4	Total Biaya		3.613.939.574	
	Keuntungan			402.057.859
Metode Full Coasting				
No	Merk Beras	Selisih HPP dan Harga Jual (Rp.)	Produksi (Sak)	Keuntungan (Rp.)
1	Walet	10.936	7.669	83.864.769
2	Mawar	10.936	6.732	73.621.327
3	Mahkota	17.936	5.895	105.732.873
4	Bintang	17.936	5.926	106.288.890
	Total		26.222	369.507.859
Selisih Keuntungan				32.550.000

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Perbandingan HPP metode tradisional dan metode *Full Coasting* CV. Rimo Tani maka didapatkan bahwa metode CV. Rimo Tani mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dengan rincian biaya yang lebih akurat, dimana keuntungan yang diperoleh CV. Rimo Tani dengan catatan buku pemasukan adalah sebesar Rp. 4.015.997.434,- sebelum dikurangi modal pembelian peralatan atau mesin pabrik. Sedangkan keuntungan setelah dikurangi modal awal pembelian mesin dan peralatan sebesar Rp. 4.02.057.859,- pada bulan Januari. Berbeda halnya dengan perhitungan menggunakan metode *full coasting* dimana

keuntungan didapatkan secara bersih hasil dari pengurangan semua rincian biaya adalah sebesar Rp. 369.507.859,-. atau lebih kecil sekitar Rp. 32.550.000,- dari metode tradisional. Hal tersebut terjadi karena pada perhitungan tradisional dilakukan secara keseluruhan untuk keuntungan, sedangkan dalam *full costing* di hitung per merk beras dan kemudian di jumlahkan.

4.2.4 Penentuan Harga Jual

Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* seperti disajikan berikut ini:

1. Penentuan Harga Jual Keseluruhan Beras di CV. Rimo Tani

Tabel 4.12.

Perhitungan Penentuan Harga Jual pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Jenis Biaya	Merk Beras			
	Walet	Mawar	Mahkota	Bintang
Biaya Variabel	1.037.599.052	910.864.233	797.615.071	801.809.484
Biaya Tetap	28.836.612	25.314.440	22.167.056	22.283.626
Laba yang di harapkan	70.000.000	70.000.000	100.000.000	100.000.000
Total	1.136.435.664	1.006.178.673	919.782.127	924.093.110
Produksi	7.669	6.732	5.895	5.926
Harga jual berdasarkan Full Coating	148.192	149.462	156.028	155.939

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis penentuan harga jual diatas di ketahui bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.913.939.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi

15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 149.264 per sak.

2. Penentuan Harga Jual di CV. Rimo Tani Merk Walet

Tabel 4.13.

Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Walet pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Biaya Variabel	1.037.599.052
Biaya Tetap	28.836.612
Laba Yang diharapkan	70.000.000
Total	1.136.435.664
Produksi	7.669
Harga Jual	148.192

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis penentuan harga jual diatas di ketahui bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 1.136.435.664,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 7.669 sak isi 15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual merk beras walet sebesar Rp 148.192 per sak.

3. Penentuan Harga Jual di CV. Rimo Tani Merk Mawar

Tabel 4.14.

Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Mawar pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Biaya Variabel	910.864.233
Biaya Tetap	25.314.440
Laba Yang diharapkan	70.000.000
Total	1.006.178.673
Produksi	6.732
Harga Jual	149.462

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis penentuan harga jual diatas di ketahui bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 1.006.178.673,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 6.732 sak isi

15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual merk beras walet sebesar Rp 149.462,- per sak.

4. Penentuan Harga Jual di CV. Rimo Tani Merk Mahkota

Tabel 4.15.

Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Mahkota pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Biaya Variabel	797.615.071
Biaya Tetap	22.167.056
Laba Yang diharapkan	100.000.000
Total	919.782.127
Produksi	5.895
Harga Jual	156.028

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis penentuan harga jual diatas di ketahui bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 919.782.127,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 5.895 sak isi 15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual merk beras mahota sebesar Rp 156.028 per sak.

5. Penentuan Harga Jual di CV. Rimo Tani Merk Bintang

Tabel 4.16.

Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras Merk Bintang pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Biaya Variabel	801.809.484
Biaya Tetap	22.283.626
Laba Yang diharapkan	100.000.000
Total	924.093.110
Produksi	5.926
Harga Jual	155.939

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil analisis penentuan harga jual diatas di ketahui bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 924.093.110,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 5.926 sak isi 15

Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual merk beras walet sebesar Rp 155.939 per sak.

6. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Harga Jual Beras dengan Harga di CV. Rimo Tani pada 4 Merk Beras

Tabel 4.16.

Perbandingan Perhitungan Penentuan Harga Jual Beras pada Usaha CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Merk Beras	Harga Jual Pasaran	Perhitungan Harga Jual	Selisih Harga Jual
Walet	148.192	150.000	1.808
Mawar	149.462	150.000	538
Mahkota	156.028	157.000	972
Bintang	155.939	157.000	1.061

Sumber Data primer diolah, (Februari, 2023)

Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan harga jual ke empat produk beras di CV. Rimo Tani maka didapatkan bahwa beras merk walet memiliki seliisih harga jual terbesar yaitu Rp. 1.808,- per saknya, selanjutnya disusul oleh beras merk bintang sebesar Rp. 1.061,- per saknya.

4.3 Pembahasan

Analisis harga pokok produksi menggunakan *Full Coasting* pada kilang padi CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, didapatkan bahwa keseluruhan Harga Pokok Produksi (HPP) didapatkan sebesar Rp. 3.646.489.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg.. Demikian pula dengan harga rata-rata keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 153.500 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per sak beras adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 153.500,- per sak, maka keuntungan penjualan beras per sak adalah sebesar Rp 14.436,- per saknya. Ini merupakan HPP dari 4

jenis beras yang ada di Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu beras merek walet, merek mawar, merek mahkota dan merek bintang.

Perbandingan HPP metode tradisional dan metode *Full Coasting* CV. Rimo Tani maka didapatkan bahwa metode CV. Rimo Tani mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dengan rincian biaya yang lebih akurat, dimana keuntungan yang diperoleh CV. Rimo Tani dengan catatan buku pemasukan adalah sebesar Rp. 4.015.997.434,- sebelum dikurangi modal pembelian peralatan atau mesin pabrik. Sedangkan keuntungan setelah dikurangi modal awal pembelian mesin dan peralatan sebesar Rp. 4.02.057.859,- pada bulan Januari. Berbeda halnya dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dimana keuntungan didapatkan secara bersih hasil dari pengurangan semua rincian biaya adalah sebesar Rp. 369.507.859,- atau lebih kecil sekitar Rp. 32.550.000,- dari metode tradisional. Hal tersebut terjadi karena pada perhitungan tradisional dilakukan secara keseluruhan untuk keuntungan, sedangkan dalam *full costing* di hitung per merk beras dan kemudian di jumlahkan.

Sistem tradisional tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam tiap pesanan yang dikerjakan oleh perusahaan. Menurut Garrison et al. (2013:442) dalam akuntansi metode tradisional, semua biaya dibebankan ke produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk. Sebagai contoh, sebagian upah untuk keamanan pabrik akan dilokasikan ke produk meskipun upah penjaga keamanan tersebut sama sekali tidak terpengaruh apakah perusahaan memproduksi atau tidak. Dalam ABC, biaya hanya

akan dibebankan ke produk apabila ada alasan yang mendasar bahwa biaya tersebut dipengaruhi oleh produk yang dibuat.

Sistem tradisional, biaya overhead diasumsikan proposional dengan jumlah unit yang diproduksi. Namun pada kenyataannya banyak sumber data sumber data atau biaya-biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan dengan volume produksi. Sehingga, sistem tradisional tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, apalagi perusahaan dituntut untuk menyelesaikan pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan yang satu dengan yang lain (Kurniasih: 2017).

Hal ini akan sangat merugikan perusahaan khususnya perusahaan jasa konstruksi yang mengerjakan berbagai jenis pesanan dari pelanggan yang berbeda-beda. Alokasi biaya dengan sistem ini mengakibatkan penyimpangan karena tiap pesanan atau produk tidak mengkonsumsi biaya overhead secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi seperti ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok konstruksi yang berimbas pada strategi penetapan harga jual, keputusan manajerial yang tepat, alokasi sumber daya yang tidak efektif, bahkan hilangnya keunggulan kompetitif.

Selanjutnya perhitungan harga jual beras didapatkan bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.913.939.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 149.264 per sak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Linda (2020) data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dianalisis

dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi total pada produk beras tahun 2019 pada UD Maju Jaya adalah sebesar Rp Rp. 1.013.977.000 dan harga pokok produksi beras per kg sebesar Rp. 10.000 sehingga diperoleh pendapatan bersih atas penjualan beras sebesar Rp.3.591

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mamad (2019) yang menyatakan bahwa harga pokok produksi per kg sebanding dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan perhitungan tidak mengalokasikan biaya biaya berdasarkan fungsi produksi perusahaan. Jadi perusahaan telah mengetahui harga pokok produksi perusahaannya dengan benar. Disisi lain, perusahaan ingin mehendaki laba yang di 30% dari penjualan. Namun berdasarkan kenyataan perusahaan belum bisa mendapatkan laba dengan persentase yang diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, analisis harga pokok produksi pada CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan Metode *Full Coasting* diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Analisis harga pokok produksi menggunakan *Full Coasting* pada kilang padi CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, didapatkan bahwa keseluruhan Harga Pokok Produksi (HPP) didapatkan sebesar Rp. 3.646.489.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg.. Demikian pula dengan harga rata-rata keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 153.500 per sak. Sedangkan harga pokok produksi per sak beras adalah sebesar Rp. 139.064,-. Jika di bandingkan dengan harga jual beras yaitu sebesar Rp. 153.500,- per sak, maka keuntungan penjualan beras per sak adalah sebesar Rp 14.436,- per saknya. Ini merupakan HPP dari 4 jenis beras yang ada di Penggilingan CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu beras merek walet, merek mawar, merek mahkota dan merek bintang.
2. Perhitungan harga jual beras didapatkan bahwa total dari perhitungan biaya dan laba keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.913.939.574,-. Selanjutnya produksi (unit) keseluruhan sebanyak 26.222 sak isi 15 Kg. Demikian pula dengan perhitungan harga jual keseluruhan 4 merk beras sebesar Rp 149.264 per sak.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemilik CV. Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat lebih memaksimalkan produksi pada produk ke 3 dan 4 sehingga pendapatan sudah lebih baik lagi kedepannya. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pemahaman kepada pengusaha mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan agar dapat melakukan penelitian perhitungan harga pokok produksi akan tetapi dengan metode yang berbeda sehingga menjadi perbandingan hasil bagi pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 2018. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Edisi revisi. Cet. 9. Rajawali Pers: Jakarta
- Amanah, S. 2017. Analisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap penjualan produk di CV Surya Pustaka. *Artikel Skripsi: Universitas Nusantara PGRI Kediri Simki-Economic Vol. 01 No. 02 Tahun 2017 ISSN : 1533-1597*
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344-358.
- Baridwan. 2014. Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Menurut Perspektif Syariah, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, Volume 3*.
- Baroto, K. 2017. Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang), *Jurnal Akuntansi*, S1 STIE MDP.
- Beattie, B. R. 2016. *Ekonomi Produksi*. G. U. Press, Ed. Yogyakarta: Salemba Empat
- Bustami dan Nurlela. 2018. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado". *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174, (2013): h. 217-224.
- Carter dan Usry, 2014. *Akuntansi Biaya Buku Satu*. Edisi Empat Belas. Terjemahan Krista. Jakarta : Salemba Empa.
- Daljono. 2019. Analisis ketetapan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sebagai dasar dalam menentukan harga jual ukiran singgah (pelinggi) pada usaha Sari Uma Dukuh Sidemen. *e-Jurnal SI AK* Vol: 8 No: 2.
- Fajar, S. 2018. Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual". *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174, (2018): h. 110-117.
- Garrison, et al. 2013. *Managerial Accounting 14th. Ed.* (Terjemahan oleh Kartika Dewi). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2014. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta.
- Haryanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE

- Hasyim, Rina. 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10.1: 65-75.
- Indrayati. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Media Nusa Creative: Malang .
- Iswardono. 2014. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P. 2015. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Kotler, P. dan Armstrong, Gary. 2017. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Keputusan pembelian, Proses Keputusan Pembelian Edisi ke-12*. Jakarta: Erlangga
- Kurniasih. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal* 2(1). LPPM Universitas Borneo Tarakan
- Latif, B., Ruwanti, S., & Husna, A. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk (Studi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 33-47.
- Linda. 2020. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Utama Studi Kasus Pada UD. Maju Jaya Lumajang. *E- Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 2(1) Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mandei, J. R., Katiandagho, T., Ngangi, C. R., & Iskandar, J. N. 2018. Penentuan harga pokok beras di kecamatan Kotamobagu Timur kota Kotamobagu. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 7(2), 15-21.
- Maghfirah dan Fazli. 2016. Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 1(2), 59-70.
- Manurung, Y., Darus, H. M. B., & Ayu, S. F. 2017. Analisis Harga Jual Bibit melalui Penetapan Harga Pokok Produksi Bibit Kol (Brassica Oleracea CV. Capitata) (Studi Kasus: PT. Horti Jaya Lestari Kebun Smik Kabupaten Karo). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 5(1), 95075.
- Mamad. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk pada usaha. *Akuntansi Dewantara*, 2(2)
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mursyidi. 2017. *Akuntansi Biaya; Conventional, Coasting, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Partadiradja. 2017. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta : BPF

- Putri, N.S. S. 2015. *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Hasil Produksi di Sebtra Industri tenun ATBM Desa Pakumbalan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi: Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Render, H. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi : Operations. Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Sadono, S. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sampurno & Yani. 2019. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk Harga Jual Cv. Pyramid”. *Jurnal E MBA*, Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174, (2013): h. 366-373
- Setiadi, Pradana., Saerang, D.P.E, dan Runtu, Treesje. 2014. Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV.Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol: 14 No: 2.
- Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan. Tesis*. Bogor: IN MEDIA
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro. 2020. *Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solekhah, F., Zakaria, W. A., & Marlina, L. 2018. Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 422-429.
- Sudarman. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks
- Sudaryanto dan Munif. 2015. Perbandingan Penerapan Sistem *Activity-Based Costing* dan *Job Order Costing* sebagai Alternatif dalam Penentuan Kos Barang Terjual yang Lebih Akurat dalam Industri Jasa. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. Volume 9. Nomor 11.
- Sukirno. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriono. 2016. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Swastha, B. 2016. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*. Liberty. Yogyakarta
- Wahyuningsih, 2018. Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Lestari)”. *Dokumen Karya Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, (2018): h. 1-16.
- Wardoyo, D.U. 2016 Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT. Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol: 1 No: 2.
- Winardi, B. 2015. Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. Inun Jaya Sampang)”. *Majalah Ekonomi*, Vol.XVIII, No.2, ISSN 1411-9501, (2015): h. 208-218.

- Yohana, dkk. 2020. Penerapan Metode *Direct Costing* dalam Perencanaan Laba pada UD. Roma di Bitung”. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174, (2020): h. 1060-1068
- Yuniari, N. K., Wahyuni, M. A., & Dewi, P. E. D. M. 2018. Analisis ketepatan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing sebagai dasar dalam menentukan harga jual ukiran sanggah (pelinggih) pada Usaha Sari Uma Dukuh Sidemen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL BERAS PADA CV. PRIMO TANI DI DESA PASI TEUNGOH KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

1. Biaya *overhead* pabrik yang di Miliki CV. Primo Tani

No.	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Dulu (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Penyusutan
1					
2					
3					
4					
5					

2. Harga Pokok Produksi CV. Primo Tani

No.	Biaya Tenaga Kerja (RP)	Biaya <i>overhead</i> pabrik (RP)	Biaya Bahan Baku (RP)	Biaya Produksi (RP)	Total Pengeluaran (RP)
1					
2					
3					
4					
5					
....					

3. Perbedaan Harga Pokok Produksi

No.	Harga Pokok Produksi CV. Primo Tani		Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Coasting</i>	
	Jenis Biaya	Total Biaya	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Tenaga Kerja (RP)			
2	Biaya <i>overhead</i> pabrik (RP)			
3	Biaya bahan baku (RP)			
4	Biaya Produksi (RP)			
Jlh				

Lampiran 2. Deskripsi Penggilingan Padi KP. Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023		
No	Unsur	Uraian
1	2	3
1	Nama	Muhibbussabri
	Jenis Kelamin	Laki-laki
2	Umur	51 Tahun
3	Pendidikan Terakhir	SMA
4	Alamat	Pasie Teungoh, Kec. Kaway XVI, Kab. A. Barat
5	Pekerjaan	Usaha Penggilingan Padi KP. Rimo Tani
6	Pengalaman Berdagang	16 Tahun
7	Sumber Modal	Milik Sendiri
8	Jumlah Tanggungan	5 Orang
9	Jumlah TK	9 Orang
10	Mulai Operasi Gilingan Padi	08.30 Wib
11	Selesai Giling Padi	17.00 Wib
12	Efektivitas Bekerja	8,5 jam

Lampiran 3. Biaya Tetap (Investasi) pada Penggilingan Padi PK. Rimo Tani Per Bulan di Kecamatan Kaway XVI								
Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023								
No	Jenis Investasi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Total Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan/Thn (Rp)	Penyusutan/Bln (Rp)
1	2	3	4	5	6(4x5)	7	8(6:7)	9(8:12bln)
1	TANAH & BANGUNAN							
a.	Tanah	meter	3000	63.000	189.000.000	30	6.300.000	525.000
b.	Bangunan	unit	1	350.000.000	350.000.000	30	11.666.667	972.222
c.	Gedung penyimpanan & kasir	unit	1	80.000.000	80.000.000	20	4.000.000	333.333
2	PERALATAN							
a.	Mesin Giling Electric	Komplet	1	1.600.000.000	1.600.000.000	30	53.333.333	4.444.444
b.	Kendaraan Operasional		-	-	-	-	-	-
	- Mobil Truck Colt 120 PS	unit	1	280.000.000	280.000.000	20	14.000.000	1.166.667
	- Mobil Pick Up L300	unit	1	155.000.000	155.000.000	15	10.333.333	861.111
	- Mobil Pick Kijang	unit	1	115.000.000	115.000.000	10	11.500.000	958.333
c.	Timbangan mobil electric	unit	1	80.000.000	80.000.000	20	4.000.000	333.333
d.	Pengukur kadar air	unit	1	3.000.000	3.000.000	5	600.000	50.000
e.	Karet mesin	unit	6	490.000	2.940.000	2	1.470.000	122.500
f.	Lift beras	unit	1	14.000.000	14.000.000	5	2.800.000	233.333
g.	Mesin jahit electric	unit	3	1.350.000	4.050.000	3	1.350.000	112.500
h.	Timbangan beras digital	unit	2	1.500.000	3.000.000	3	1.000.000	83.333
i.	Timbangan beras manual	unit	2	1.500.000	3.000.000	5	600.000	50.000
j.	Mesin compresor	unit	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000	66.667
k.	Alat tusuk beras (corok)	unit	3	35.000	105.000	1	105.000	8.750
l.	Stempel	unit	2	150.000	300.000	1	300.000	25.000
m.	Kalkulator	unit	1	340.000	340.000	2	170.000	14.167
n.	Sapu	unit	3	20.000	60.000	1	60.000	5.000
o.	Sekop	unit	3	55.000	165.000	2	82.500	6.875
p.	Ember plastik	unit	4	40.000	160.000	1	160.000	13.333
q.	Kereta sorong	unit	6	350.000	2.100.000	3	700.000	58.333
r.	Tali Kipas	unit	3	190.000	570.000	1	570.000	47.500
	Total				2.886.790.000		125.900.833	10.491.734

Lampiran 4. Biaya Operasional pada Penggilingan Padi KP. Rimo Tani					
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023					
Biaya Tetap					
No	Uraian	Satuan	Volume (satuan)	Harga (Rp./Satuan)	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6 (4x5)
1	Rekening Listrik	Bulan	1	12.000.000	12.000.000
2	Tenaga Kerja Tetap				
	- Bagian Operator	Bulan	1	200.000	6.200.000
	- Bagian Penanganan Bahan Bakar Oven	Bulan	1	150.000	4.650.000
	- Bagian Penanganan Dedak	Bulan	1	150.000	4.650.000
	- Bagian Pengemasan	Bulan	2	200.000	12.400.000
	- Bagian Administrasi	Bulan	1	150.000	4.650.000
3	Biaya Pulsa	Bulan	1	100.000	100.000
4	Lem Tali Kipas	Bulan	1	70.000	70.000
5	Cantingan Evalator	Bulan	5	25.000	125.000
6	Karet	Bulan	2	190.000	380.000
7	Iuran Pajak	Bulan	1	1.500.000	1.500.000
8	Biaya Konsumsi (12 tk)	Bulan	1	285.000	8.835.000
	Total				55.560.000

Lampiran 6. Total Biaya Pada Penggilingan KP. Rimo Tani		
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023		
No	Uraian	Biaya (Rp)
	1	2
1	Biaya Penyusutan	10.491.734
3	Biaya Tetap	55.560.000
4	Biaya Tidak Tetap	3.547.887.840
	Jumlah	3.613.939.574

Lampiran 7. Penerimaan Hasil Penjualan Beras dan Jasa Penggilingan Kilang Padi KP. Rimo Tani
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023

Tanggal	Jenis Beras																Total (Rp)
	Walet				Mawar				Mahkota				Bintang				
	Sak	Kg	harga/sak	total (Rp)	Sak	Kg	harga/sak	total (Rp)	Sak	Kg	harga/sak	total (Rp)	Sak	Kg	harga/sak	total (Rp)	
01-Jan-23	200	3.006	150.000	30.057.445	160	2.400	150.000	24.000.000	130	1.950	157.000	20.410.000	148	2.220	157.000	23.236.000	97.703.445
02-Jan-23	232	3.478	150.000	34.781.117	222	3.330	150.000	33.300.000	160	2.400	157.000	25.120.000	171	2.565	157.000	26.847.000	120.048.117
03-Jan-23	189	2.828	150.000	28.280.776	168	2.520	150.000	25.200.000	123	1.845	157.000	19.311.000	132	1.980	157.000	20.724.000	93.515.776
04-Jan-23	240	3.600	150.000	35.999.467	213	3.195	150.000	31.950.000	173	2.595	157.000	27.161.000	191	2.865	157.000	29.987.000	125.097.467
05-Jan-23	214	3.216	150.000	32.162.907	176	2.640	150.000	26.400.000	152	2.280	157.000	23.864.000	172	2.580	157.000	27.004.000	109.430.907
06-Jan-23	281	4.214	150.000	42.139.387	265	3.975	150.000	39.750.000	203	3.045	157.000	31.871.000	232	3.480	157.000	36.424.000	150.184.387
07-Jan-23	226	3.383	150.000	33.832.322	199	2.985	150.000	29.850.000	184	2.760	157.000	28.888.000	151	2.265	157.000	23.707.000	116.277.322
08-Jan-23	223	3.341	150.000	33.413.335	229	3.435	150.000	34.350.000	130	1.950	157.000	20.410.000	166	2.490	157.000	26.062.000	114.235.335
09-Jan-23	246	3.693	150.000	36.931.937	205	3.075	150.000	30.750.000	177	2.655	157.000	27.789.000	214	3.210	157.000	33.598.000	129.068.937
10-Jan-23	259	3.886	150.000	38.859.167	232	3.480	150.000	34.800.000	193	2.895	157.000	30.301.000	209	3.135	157.000	32.813.000	136.773.167
11-Jan-23	234	3.505	150.000	35.045.748	179	2.685	150.000	26.850.000	193	2.895	157.000	30.301.000	186	2.790	157.000	29.202.000	121.398.748
12-Jan-23	292	4.378	150.000	43.780.137	273	4.095	150.000	40.950.000	233	3.495	157.000	36.581.000	227	3.405	157.000	35.639.000	156.950.137
13-Jan-23	281	4.212	150.000	42.120.907	228	3.420	150.000	34.200.000	239	3.585	157.000	37.523.000	232	3.480	157.000	36.424.000	150.267.907
14-Jan-23	238	3.568	150.000	35.681.058	191	2.865	150.000	28.650.000	190	2.850	157.000	29.830.000	189	2.835	157.000	29.673.000	123.834.058
15-Jan-23	268	4.019	150.000	40.185.507	227	3.405	150.000	34.050.000	210	3.150	157.000	32.970.000	224	3.360	157.000	35.168.000	142.373.507
16-Jan-23	237	3.560	150.000	35.597.075	196	2.940	150.000	29.400.000	185	2.775	157.000	29.045.000	188	2.820	157.000	29.516.000	123.558.075
17-Jan-23	225	3.375	150.000	33.754.760	204	3.060	150.000	30.600.000	152	2.280	157.000	23.864.000	176	2.640	157.000	27.632.000	115.850.760
18-Jan-23	279	4.180	150.000	41.804.792	258	3.870	150.000	38.700.000	231	3.465	157.000	36.267.000	204	3.060	157.000	32.028.000	148.799.792
19-Jan-23	223	3.352	150.000	33.524.040	182	2.730	150.000	27.300.000	196	2.940	157.000	30.772.000	149	2.235	157.000	23.393.000	114.989.040
20-Jan-23	218	3.270	150.000	32.701.920	177	2.655	150.000	26.550.000	183	2.745	157.000	28.731.000	151	2.265	157.000	23.707.000	111.689.920
21-Jan-23	264	3.956	150.000	39.558.180	230	3.450	150.000	34.500.000	217	3.255	157.000	34.069.000	201	3.015	157.000	31.557.000	139.684.180
22-Jan-23	279	4.188	150.000	41.875.570	228	3.420	150.000	34.200.000	237	3.555	157.000	37.209.000	230	3.450	157.000	36.110.000	149.394.570
23-Jan-23	251	3.761	150.000	37.613.851	210	3.150	150.000	31.500.000	197	2.955	157.000	30.929.000	202	3.030	157.000	31.714.000	131.756.851
24-Jan-23	267	4.009	150.000	40.086.200	231	3.465	150.000	34.650.000	210	3.150	157.000	32.970.000	218	3.270	157.000	34.226.000	141.932.200
25-Jan-23	276	4.142	150.000	41.419.884	261	3.915	150.000	39.150.000	219	3.285	157.000	34.383.000	205	3.075	157.000	32.185.000	147.137.884
26-Jan-23	254	3.808	150.000	38.077.760	213	3.195	150.000	31.950.000	214	3.210	157.000	33.598.000	192	2.880	157.000	30.144.000	133.769.760
27-Jan-23	240	3.602	150.000	36.020.818	226	3.390	150.000	33.900.000	160	2.400	157.000	25.120.000	191	2.865	157.000	29.987.000	125.027.818
28-Jan-23	240	3.599	150.000	35.994.948	206	3.090	150.000	30.900.000	187	2.805	157.000	29.359.000	184	2.760	157.000	28.888.000	125.141.948
29-Jan-23	255	3.826	150.000	38.264.747	228	3.420	150.000	34.200.000	203	3.045	157.000	31.871.000	191	2.865	157.000	29.987.000	134.322.747
30-Jan-23	243	3.640	150.000	36.397.350	242	3.630	150.000	36.300.000	177	2.655	157.000	27.789.000	166	2.490	157.000	26.062.000	126.548.350
31-Jan-23	296	4.434	150.000	44.337.323	273	4.095	150.000	40.950.000	237	3.555	157.000	37.209.000	234	3.510	157.000	36.738.000	159.234.323
Total	7.669	115.030		1.150.300.434	6.732	100.980		1.009.800.000	5.895	88.425		925.515.000	5.926	88.890		930.382.000	4.015.997.434

Produksi Dalam Goni 15 Kg						
Pencapaian % Produksi						
Jenis Beras	Sak	Kg	Harga Jual/Sak	Harga Jual/Kg	% Produksi	% Produksi
			(Rp)	(Rp)	dlm Sak	dlm Kg
Walet	7.669	115.030	150.000	10.000	29,25	29,25
Mawar	6.732	100.980	150.000	10.000	25,67	25,67
Mahkota	5.895	88.425	157.000	10.467	22,48	22,48
Sibintang	5.926	88.890	157.000	10.467	22,60	22,60
Jumlah	26.222	393.325			100,00	100,00
Jenis Beras	Sak	% Produksi	Harga Jual/Sak (Rp)	Penerimaan (Rp)		
Walet	7.669	29,25	150.000	1.150.300.434		
Mawar	6.732	25,67	150.000	1.009.800.000		
Mahkota	5.895	22,48	157.000	925.515.000		
Sibintang	5.926	22,60	157.000	930.382.000		
Jumlah	26.222	100	-	4.015.997.434		

Lampiran 8. Analisis Keuntungan dan R/C Usaha Penggilingan Padi KP. Rimo Tani				
Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2023				
Penerimaan, Biaya Total dan Keuntungan				
No	Uraian	Penerimaan	Biaya Total	Keuntungan
		(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1	Penjualan Beras	4.015.997.434		
4	Total Biaya		3.613.939.574	
5	Keuntungan			402.057.859
	Total	4.015.997.434	3.613.939.574	402.057.859

Lampiran 9. Data Pembagian Biaya Per Jenis Beras di Penggilingan Padi KP. Rimo Tani

Biaya Bahan Baku		3.380.436.000
Nama Beras	% Produksi/Sak	Biaya Bahan Baku
Walet	29,25	988.626.853
Mawar	25,67	867.873.615
Mahkota	22,48	759.969.543
Bintang	22,60	763.965.990
Total	100,00	3.380.436.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		32.550.000
Nama Beras	% Produksi/Sak	Biaya TK Langsung
Walet	29,25	9.519.424
Mawar	25,67	8.356.699
Mahkota	22,48	7.317.698
Bintang	22,60	7.356.179
Total	100,00	32.550.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel		167.451.840
Nama Beras	% Produksi/Sak	Biaya Overhead Pabrik Variabel
Walet	29,25	48.972.199
Mawar	25,67	42.990.618
Mahkota	22,48	37.645.528
Bintang	22,60	37.843.494
Total	100,00	167.451.840
Biaya Overhead Pabrik Tetap		66.051.734
Nama Beras	% Produksi/Sak	Biaya Overhead Pabrik Tetap
Walet	29,25	19.317.188
Mawar	25,67	16.957.741
Mahkota	22,48	14.849.359
Bintang	22,60	14.927.447
Total	100,00	66.051.734

Lampiran 9. HPP Per Jenis Beras di Penggilingan Padi KP. Rimo Tani					
No	Jenis Biaya (Rp)	Merk Beras			
		Walet (Rp)	Mawar (Rp)	Mahkota (Rp)	Bintang (Rp)
	Bahan Baku	988.626.853	867.873.615	759.969.543	763.965.990
	Tenaga Kerja Langsung	9.519.424	8.356.699	7.317.698	7.356.179
	Overhead Pabrik Variabel	48.972.199	42.990.618	37.645.528	37.843.494
	Overhead Pabrik Tetap	19.317.188	16.957.741	14.849.359	14.927.447
	Produksi Sak	7.669	6732	5895	5926
HPP Keseluruhan					
	Bahan Baku	3.380.436.000			
	Tenaga Kerja Langsung	32.550.000			
	Overhead Pabrik Variabel	167.451.840			
	Overhead Pabrik Tetap	66.051.734			
	Total Harga Pokok Produksi	3.646.489.574			
	Produksi	26.222			
	HPP/Produksi	139.064			
	Harga Jual	153.500			
	Selisih HPP dan Harga Jual	14.436			
HPP Beras Merk Walet					
	Bahan Baku	988.626.853			
	Tenaga Kerja Langsung	9.519.424			
	Overhead Pabrik Variabel	48.972.199			
	Overhead Pabrik Tetap	19.317.188			
	Total Harga Pokok Produksi	1.066.435.664			
	Produksi	7.669			
	HPP/Produksi	139.064			
	Harga Jual	150.000			
	Selisih HPP dan Harga Jual	10.936			
HPP Beras Merk Mawar					
	Bahan Baku	867.873.615			
	Tenaga Kerja Langsung	8.356.699			
	Overhead Pabrik Variabel	42.990.618			
	Overhead Pabrik Tetap	16.957.741			
	Total Harga Pokok Produksi	936.178.673			
	Produksi	6.732			
	HPP/Produksi	139.064			
	Harga Jual	150.000			
	Selisih HPP dan Harga Jual	10.936			
HPP Beras Merk Mahkota					
	Bahan Baku	759.969.543			
	Tenaga Kerja Langsung	7.317.698			
	Overhead Pabrik Variabel	37.645.528			
	Overhead Pabrik Tetap	14.849.359			
	Total Harga Pokok Produksi	819.782.127			
	Produksi	5.895			
	HPP/Produksi	139.064			
	Harga Jual	157.000			
	Selisih HPP dan Harga Jual	17.936			
HPP Beras Merk Bintang					
	Bahan Baku	763.965.990			
	Tenaga Kerja Langsung	7.356.179			
	Overhead Pabrik Variabel	37.843.494			
	Overhead Pabrik Tetap	14.927.447			
	Total Harga Pokok Produksi	824.093.110			
	Produksi	5.926			
	HPP/Produksi	139.064			
	Harga Jual	157.000			
	Selisih HPP dan Harga Jual	17.936			

Perbandingan HPP 4 Merk Beras				
Merk Beras	Selisih Harga Jual dan HPP	Keterangan		
Walet	10.936	Untung		
Mawar	10.936	Untung		
Mahkota	17.936	Untung		
Bintang	17.936	Untung		
Perbandingan HPP Full Cosating dengan Tradisional				
Metode Tradisional				
No	Uraian	Penerimaan (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Keuntungan (Rp.)
1	Penjualan Beras	4.015.997.434		
4	Total Biaya		3.613.939.574	
	Keuntungan			402.057.859
Metode Full Coasting				
No	Merk Beras	Selisih HPP dan Harga Jual (Rp.)	Produksi (Sak)	Keuntungan (Rp.)
1	Walet	10.936	7.669	83.864.769
2	Mawar	10.936	6.732	73.621.327
3	Mahkota	17.936	5.895	105.732.873
4	Bintang	17.936	5.926	106.288.890
	Total		26.222	369.507.859
Selisih Keuntungan				32.550.000

Lampiran 10. Penentuan Harga Jual Per Jenis Beras di Penggilingan Padi KP. Rimo Tani					
No	Jenis Biaya (Rp)	Merk Beras			
		Walet (Rp)	Mawar (Rp)	Mahkota (Rp)	Bintang (Rp)
	Bahan Baku	988.626.853	867.873.615	759.969.543	763.965.990
	Tenaga Kerja Langsung	9.519.424	8.356.699	7.317.698	7.356.179
	Overhead Pabrik Variabel	48.972.199	42.990.618	37.645.528	37.843.494
	Overhead Pabrik Tetap	19.317.188	16.957.741	14.849.359	14.927.447
	Produksi Sak	7.669	6.732	5.895	5.926
Penentuan Harga Jual Keseluruhan					
	Biaya Variabel	3.547.887.840			
	Biaya Tetap	66.051.734			
	Laba Yang diharapkan	300.000.000			
	Total	3.913.939.574			
	Produksi	26.222			
	Harga Jual	149.264			
Penentuan Harga Jual Beras Merk Walet					
	Biaya Variabel	1.037.599.052			
	Biaya Tetap	28.836.612			
	Laba Yang diharapkan	70.000.000			
	Total	1.136.435.664			
	Produksi	7.669			
	Harga Jual	148.192			
Penentuan Harga Jual Beras Merk Mawar					
	Biaya Variabel	910.864.233			
	Biaya Tetap	25.314.440			
	Laba Yang diharapkan	70.000.000			
	Total	1.006.178.673			
	Produksi	6.732			
	Harga Jual	149.462			
Penentuan Harga Jual Beras Merk Mahkota					
	Biaya Variabel	797.615.071			
	Biaya Tetap	22.167.056			
	Laba Yang diharapkan	100.000.000			
	Total	919.782.127			
	Produksi	5.895			
	Harga Jual	156.028			
Penentuan Harga Jual Beras Merk Bintang					
	Biaya Variabel	801.809.484			
	Biaya Tetap	22.283.626			
	Laba Yang diharapkan	100.000.000			
	Total	924.093.110			
	Produksi	5.926			
	Harga Jual	155.939			
Perbandingan Penentuan Harga Jual Beras dengan Harga Jual Asli					
Merk Beras	Harga Jual Pasaran	Perhitungan Harga Jual	Selisih Harga Jual		
Walet	148.192	150.000	1.808		
Mawar	149.462	150.000	538		
Mahkota	156.028	157.000	972		
Bintang	155.939	157.000	1.061		



